

SE-3

**Pemberdayaan Bumdes Kebontunggul :
Membangun Unit Usaha Berbasis Potensi Ekonomi Lokal**

Arief Budhyantoro¹⁾, Restu Kartiko Widi¹⁾, Adi Sutanto²⁾

¹⁾Jurusan Teknik Kimia, Universitas Surabaya

²⁾Fakultas Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

¹⁾budhyantoro@ubaya.ac.id

ABSTRAK

BUMDES Kebontunggul telah dibentuk sejak tahun 2011 sebagai lembaga pengelola bisnis di Desa Kebontunggul dibawah koordinasi pemerintah Desa Kebontunggul. Tujuan pembentukan BUMDES Kebontunggul ini adalah untuk mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Kebontunggul menjadi sebuah sumber pemasukan Desa. Kedua adalah dapat menarik tenaga kerja lokal sehingga dapat berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Namun pada kenyataannya hingga tahun 2013 keberadaan BUMDES Kebontunggul tidak dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintahan desa Kebontunggul. Kendala lain dalam pemberdayaan BUMDES Kebontunggul adalah kapasitas SDM yang sangat terbatas, tidak memiliki jaringan bisnis dan informasi bisnis yang terbatas. Adapun potensi ekonomi yang sangat besar di Desa Kebontunggul berupa peternakan sapi dan kambing, potensi pertanian cabe, pertanian jagung dan pertanian padi organik tidak digarap sebagai unit bisnis yang menguntungkan.

Pada program pemberdayaan BUMDES Kebontunggul dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, pelatihan dan workshop peningkatan kapasitas pengelola BUMDES, Pemetaan dan diskusi penentuan jenis unit bisnis yang dikembangkan, diskusi mekanisme pengelolaan dan pengawasan pelaksanaan unit bisnis, inisiasi pembuatan unit bisnis, pelaksanaan unit bisnis, pengawasan pelaksanaan unit bisnis dan evaluasi pelaksanaan unit bisnis.

Hasil evaluasi akhir dari beberapa unit bisnis yang telah dikembangkan antara lain, pertanian jagung dan pertanian padi organik dengan memanfaatkan lahan kas desa selama ini kurang optimal produktivitasnya. Dari hasil evaluasi pengembangan unit bisnis tersebut dapat disimpulkan bahwa unit bisnis pertanian cabe dan peternakan sapi dan kambing merupakan dua unit bisnis yang potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari program pemberdayaan BUMDES Kebontunggul.

Kata Kunci : BUMDES, unit bisnis, Kebontunggul

EMPOWERING of BUMDES KEBONTUNGGUL :

Building of Bussiness Unit Base on Local Economic Potential

BUMDES Kebontunggul have been build at 2011 as a manager unit of business at Kebontunggul vilage, under village government. The aim of build of BUMDES are to optimize economic potential of Kebontunggul vilage, to used local community as labor in business unit at Kebontunggul vilage. Until 2013 BUMDES Kebontunggul can not optimising local economic of Kebontunggul, to increase community welfare at Kebontunggul. Some obstacles to optimize fungtion of BUMDES Kebontunggul are low capacity of personal caretacer, have no bussiness networking and limited business information. More local economic potential at Kebontunggul vilage are cow and goat livestock, chili farm, corn farm and organic paddy farm.

BUMDES Kebontunggul empowerment program have done at some steps are personal capacity building, mapping and FGD to determine of business unit building, FGD to build mecanism of manage and oversee of business process, initiation to running of business process, oversee of business process and evaluation of runing business process.

The process of empowering of BUMDES Kebontunggul was done through building business unit base on local economic potential. The conclusion are corn farm and organic paddy farm have not optimize as business unit to generating income for vilage government. The strongly recomended are cow and goat livestock and chili farm as a potential business unit to generate income for vilage government.

Keywords : BUMDES, business unit, Kebontunggul

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Kebontunggul adalah sebuah desa yang terletak di kaki gunung Welirang, Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Seperti ciri khas desa di sekitar kaki gunung merupakan kawasan yang memiliki lahan subur dengan pemandangan indah alam pegunungan diselingi hawa yang sejuk. Keberadaan lahan yang subur ini maka sektor pertanian dan peternakan merupakan produk utama dari desa Kebontunggul. Sehingga sebagian besar penduduknya adalah petani dan peternak.

Potensi *agrofarm* Desa Kebontunggul yang sangat besar tidak dibarengi dengan

peningkatan pendapatan masyarakat desa Kebontunggul yang signifikan. Hal ini disebabkan hasil dari pertanian dan peternakan tersebut tidak dikelola dalam bentuk unit bisnis yang baik. Penduduk desa hanya memperhatikan aspek teknis pemeliharaan ternak atau penanaman tanaman agar memberikan hasil yang baik dan besar jumlahnya. Sedangkan aspek bisnis tidak terlalu dikuasai dengan baik, sehingga petani dan peternak sangat rentan terhadap permainan harga dari pedagang atau tengkulak yang menjadi sumber utama bagi petani dan peternak untuk menjual hasil panen mereka. Melihat potensi dan permasalahan yang dihadapi para peternak dan petani di desa Kebontunggul ini maka beberapa tokoh masyarakat desa Kebontunggul dan LPPM Universitas Surabaya sepakat untuk melakukan pendampingan membentuk BUMDes di Desa

Kebontunggul. Tujuan utama dari pembentukan BUMDes Kebontunggul tersebut adalah 1) mendorong keberlanjutan pengelolaan dan pengembangan unit bisnis bersama, 2) Mendorong kebersamaan masyarakat untuk mengembangkan potensi desa menjadi salah satu sumber penghasilan bersama, dan 3) Mendorong terbentuknya sebuah unit bisnis yang dapat berkembang dan menjawab tantangan kedepan.

Pembentukan BUMDes Kebontunggul ini memiliki landasan hukum yang jelas antara lain, UU Desa no. 6 Tahun 2014, tentang Desa, dimana perihal BUMDes disebutkan pada Pasal 1 ayat 6, yang diperkuat dengan PP Republik Indonesia no 43 tahun 2014. Petunjuk teknis pembentukan BUMDes termaktub dalam Permen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, no 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Berdasarkan landasan hukum tersebut maka keberadaan BUMDesa Kebontunggul syah secara meyakinkan untuk didirikan sebagai unit bisnis bersama di Desa Kebontunggul, sebagai pengelola potensi *agrofarm* yang ada.

Kondisi saat ini di Desa Kebontunggul terdapat beberapa unit bisnis yang dinaungi oleh pemerintah desa yaitu Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi wanita dan BUMDes Gajah Mada. Khusus untuk BUMDes Gajah Mada, belum memiliki tata kelola yang memadai. Bahkan terkesan asal berdiri, hal ini diperkuat dengan keberadaan 3 orang saja sebagai pengurus BUMDes dan unit bisnis yang dijalankan hanya sebagai penyuplai sekam padi ke PT Wonokoyo Farm. Hal tersebut tentu saja tidak memenuhi syarat untuk disebut sebagai BUMDes. Sedangkan keberadaan koperasi tidak dapat memberikan peningkatan yang signifikan bagi peningkatan penghasilan warga dan

pendapatan desa berdasarkan hasil simpan pinjam di koperasi simpan pinjam tersebut. Keberadaan LPPM Universitas Surabaya di sini adalah membantu BAPEMAS kabupaten Mojokerto dan Kepala Desa Kebontunggul untuk membangun tatakelola organisasi dan tatakelola bisnis dibawah BUMDes Kebontunggul, berbasis potensi *agrofarm* yang ada di wilayah mereka.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan BUMDes Kebontunggul terdiri atas lima tahapan :

1. Pembuatan Road Map Penguatan BUMDes Kebontunggul
2. Sosialisasi
3. Pelatihan dan pendampingan tatakelola BUMDes
4. Pembentukan Unit Bisnis yang dikoordinor oleh BUMDes
5. Pembuatan dokumen AD/ART BUMDes Kebontunggul

Pembuatan Road Map Penguatan BUMDes Kebontunggul

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penguatan BUMDes Kebontunggul dilakukan dengan membuat road map penguatan BUMDes Kebontunggul selama 3 tiga) tahun kedepan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan BUMDes selama tiga tahun, hal ini diharapkan dapat mendorong perbaikan BUMDes Kebontunggul secara bertahap. Pendampingan BUMDes Kebontunggul ini telah dilakukan selam dua tahun dari rencana tiga tahun yang akan dilakukan. Adapun poin utama Road Map BUMDes Kebontunggul setiap tahunnya adalah :

1. Tahun 1 : Penguatan kelembagaan BUMDes dan penguatan manajemen

- kelompok masyarakat (Kelompok tani organik, Kel. Ternak Kambing dan Sapi)
2. Tahun 2 : Penerapan TTG dan merintis unit-unit usaha berbasis potensi lokal
 3. Tahun 3 : Pengembangan unit bisnis; Penguatan pengelolaan unit bisnis dan Pengawasan dan evaluasi unit bisnis strategis

Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dilakukan untuk membuka wawasan tentang pentingnya penguatan BUMDes Kebontunggul bagi masyarakat dan desa Kebontunggul sendiri. Tahapan ini termasuk tahapan yang krusial, karena dengan memperhatikan respon dan tanggapan masyarakat dan tokoh masyarakat terhadap rencana penguatan BUMDes dan pengembangan unit bisnis dibawah BUMDes akan menentukan langkah selanjutnya, apakah menjadi lebih mudah atau sulit dalam mendorong masyarakat Desa kebontunggul.

Pada proses sosialisasi ini disampaikan beberapa topik untuk mendorong ketertarikan masyarakat terhadap pengembangan dan penguatan BUMDes Kebontunggul, yaitu,

- Fungsi BUMDes dan keuntungannya di masa depan.
- Pengembangan unit bisnis dibawah BUMDes Kebontunggul
- Potensi lokal yang dapat ditingkatkan menjadi sebuah unit usaha bersama bagi masyarakat Desa kebontunggul.

Pelatihan dan pendampingan tatakelola BUMDes

Pelatihan dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas pengurus BUMDes Kebontunggul dan kelompok masyarakat (kelompok ternak dan kelompok tani) agar dapat mengelola BUMDes dengan lebih baik dan efisien dan masyarakat tahu bagaimana menjalin bisnis dengan BUMDes. Selain itu dalam pelatihan ini diberikan juga materi

pengelolaan keuangan bisnis baik bagi pengurus BUMDes maupun bagi kelompok masyarakat. Hal ini bertujuan agar semua stakeholder yang terlibat memahami bagaimana pengelolaan keuangan bisnis yang baik.

Pada pelatihan tatakelola BUMDes dan unit bisnis bersama, dihadirkan beberapa narasumber potensial khususnya dari pihak CSR PT Pertamina Region Jatim-Bali-Nus dan Pengusaha dari Surabaya bapak Bambang Irawan. Kedua narasumber tersebut dapat memberikan semangat yang besar kepada pengurus BUMDes dan anggota kelompok masyarakat untuk membangun unit bisnis bersama.

Pembentukan Unit Bisnis yang dikoordinor oleh BUMDes

Beberapa unit bisnis telah dibangun sebagai sarana untuk menguji efektivitas komunikasi dan pelaksanaan unit bisnis bersama tersebut dibawah koordinasi BUMDes Kebontunggul. Beberapa unit bisnis yang telah dibangun antra lain,

1. Pertanian Cabe
2. Pertanian Jagung
3. Pertanian padi organik
4. Perikanan lele
5. Peternakan Sapi dan Kambing

Semua unit bisnis tersebut dibuat berdasarkan potensi lokal Desa Kebontunggul. Pada pelaksanaan unit bisnis bersama tersebut LPPM Universitas Surabaya bersama masyarakat dan Flipmas Legowo Jawa Timur, melakukan pendampingan dan penerapan teknologi pada setiap unit bisnis, dengan harapan unit bisnis dapat berjalan dengan baik dan efisien. Pendampingan TTG dan metode dilakukan selama tiga - empat bulan, hingga setiap unit bisnis telah mengalami panen atau memberikan hasil.

Berdasarkan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari setiap unit bisnis maka kemudian akan ditentukan unit bisnis yang

paling potensial untuk dikembangkan sebagai unit bisnis bersama dan ditekuni dalam jangka waktu yang lama.

Pembuatan dokumen AD/ART BUMDes Kebontunggul

Pendampingan pengurus BUMDes Kebontunggul juga dilakukan dalam pembuatan dokumen AD-ART BUMDes Kebontunggul. Hal ini dilakukan agar pengurus juga mulai menyadari bagaimana status hukum dari BUMDes Kebontunggul perlu dimiliki. Hal ini tentu bertujuan untuk memudahkan dalam membangun jaringan bisnis di masa yang akan datang. Keberadaan legal-formal BUMDes ini akan sangat menguntungkan dalam hal untuk mengakses program-program pemerintah dalam bidang pemberdayaan masyarakat, untuk memudahkan mengurus dokumen perbangan dan memudahkan membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.

Proses pembentukan AD-ART ini dilakukan melalui aktivitas FGD, dimana setiap peserta dapat mengusulkan, mengkritisi atau menolak nilai-nilai yang akan diangkat sebagai norma dasar dari BUMDes dan aturan-

aturan unit bisnis yang akan dilakukan kedepan. Nilai-nilai tersebut diangkat berdasarkan kearifan lokal yang ada di Desa Kebontunggul dan kemampuan dari setiap stake holder dari BUMDes Kebontunggul. Hal ini dilakukan agar setiap masyarakat yang bersinggungan dengan BUMDes Kebontunggul merasakan adanya kepemilikan bersama sehingga bersemangat untuk mengembangkan BUMDes tersebut secara bersama-sama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka ada beberapa luaran yang berhasil dicapai dari program Pemberdayaan BUMDes Kebontunggul tersebut, yaitu

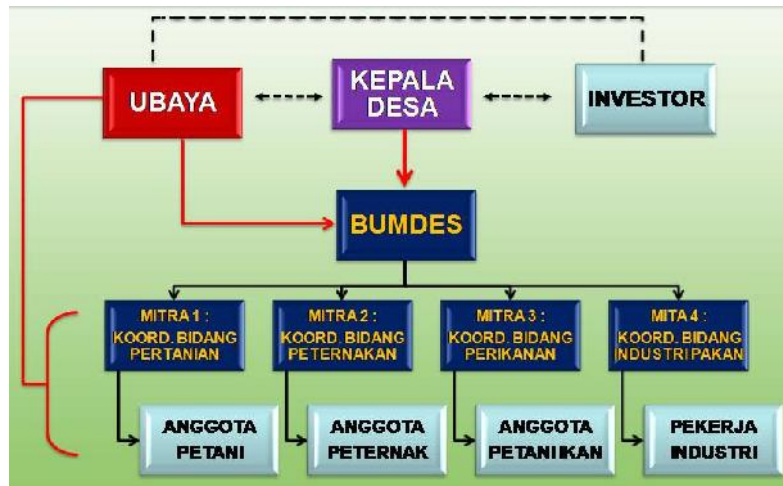
1. Terbentuknya struktur BUMDes Kebontunggul yang dilengkapi dengan pengurus pengurusnya serta tatakelola hubungan bisnis antra BUMDes Kebontunggul dengan Mitra Binsis di masyarakat.
2. Terbentuknya unit-unit bisnis bersama yang potensial untuk dikembangkan menjadi lebih besar dan dapat dinikmati oleh berbagai pihak yang terlibat.



Gambar 1 : Diagram struktur pengelolaan BUMDes Kebontunggul

Kepengurusan BUMDes dibuat relatif sederhana dengan hanya memunculkan ketua, wakil sekretaris dan bendahara sebagai pengurus inti dan mengakomodir kelompok masyarakat sebagai mitra bisnis BUMDes Kebontunggul. Adapun struktur BUMDes dan Tatakelola Bisnisnya diberikan pada gambar 1

dan gambar 2. Saat ini BUMDes Kebontunggul sedang berproses untuk menemukan model komunikasi efektif antar pengurus BUMDes dan antara BUMDes dengan mitra bisnis dari masyarakat dan investor.



Gambar 2 : Diagram Tatakelola hubungan stake holder BUMDes Kebontunggul

Keberadaan BUMDes saat ini mulai menjalankan fungsi koordinator dan penyedia modal bagi unit-unit bisnis yang ada, dimana unit bisnis dijalankan oleh kelompok masyarakat dan diawasi oleh BUMDes serta disupervisi oleh Universitas Surabaya. Namun demikian tahun ini implementasi tatakelola dan unit bisnis bersama tersebut belum berjalan mulus, masih terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki, seperti komitmen personal, tertib administrasi dan membangun jaringan bisnis.

Namun demikian dari sisi pengembangan unit bisnis bersama yang dirintis telah memberikan hasil atau keuntungan yang dapat dinikmati bersama oleh BUMDes dan masyarakat. Namun demikian dari unit bisnis yang dikembangkan terdapat 2 unit bisnis yang potensial dikembangkan yaitu:

1. Unit peternakan kambing dan sapi komunal.

2. Unit penanaman tanaman hortikultura (cabe merah dan jagung)

Dari 5 unit usaha bersama ini secara keseluruhan telah diinvestasikan sejumlah uang untuk mengembangkan unit bisnis bersama tersebut dan telah diperoleh keuntungan dengan nominal seperti tercantum pada tabel berikut ini,

Tabel 1. Jumlah investasi yang digunakan untuk mengembangkan masing-masing unit bisnis bersama dibawah koordinasi BUMDes Kebontunggul pada tahun 2015.

Kebutuhan	Total (Rp)
1. Pengembangan Lahan Pertanian Organik Terpadu	
Jumlah biaya operasional penanaman (bibit, pengolahan lahan, pemupukan, tenaga kerja)	
Investasi pembuatan bak penyaring air (0,7x0,7x1) m	
SUB TOTAL INVESTASI	4.265.000

Kebutuhan	Total (Rp)
2. Peternakan Sapi dan Kambing	
Investasi pembuatan kandang kambing (kapasitas 48 ekor)	
Perbaikan kandang sapi dan Pembuatan rumah timbang	
Pembelian 27 ekor ternak kambing	
SUB TOTAL INVESTASI	84.215.000
3. Pengembangan Industri Pakan Ternak	
Pengadaan Alat dan perbaikan alat	
Pembuatan rumah pakan	
Tenaga kerja	
Pembelian bahan pakan	
SUB TOTAL INVESTASI	26.964.000
4. Pengembangan Pertanian Hortikultura	
Penanaman tanaman jagung	
Penanaman cabe merah (lahan 1 dan 2)	
SUB TOTAL INVESTASI	40.275.000
5. Pengembangan Perikanan Lele	
Pembuatan kolam lele	
Tenaga kerja	
Pembelian bibit lele	
Pembelian pakan	
SUB TOTAL INVESTASI	16.152.000
TOTAL INVESTASI =	171.871.000

Tabel 2. Penghasilan unit usaha bersama yang dikoordinasikan oleh BUMDes Kebontunggul hingga bulan September 2015.

No	Unit usaha	Penghasilan
1	Peternakan Sapi (9 ekor ternak sapi, dengan keuntungan @ = Rp. 3 juta/3bulan)	12.000.000
	Peternakan kambing (19 ekor ternak sapi, dengan keuntungan @ = Rp. 800 ribu/3bulan)	15.200.000
2	Pertanian Cabe Merah :	
	Lahan Cabe 1 =	45.000.000
	Lahan Cabe 2 =	28.000.000
3	Pertanian Padi organik	4.015.000
4	Pertanian Jagung	6.105.400
5	Perikanan Lele	5.544.000
TOTAL PENGHASILAN BUMDes		115.864.000

Namun demikian dalam menjalankan unit bisnis bersaa dibawah koordiniasi BUMDes kebontunggul ini terdapat beberapa kendala antara lain,

1. Penerapan TTG pada unit bisnis yang kurang optimal, sehingga hasil tidak maksimal.
2. Komitmen masyarakat sebagai mitra bisnis BUMDes juga menjadi kendala untuk menjalankan unit bisnis secara benar.
3. Hasil pada sebuah unit bisnis yang minimal mengakibatkan masyarakat selaku mitra bisnis menjadi kurang bersemangat.

Namun demikian berdasarkan hasil yang telah diatas maka dapat disimpulkan dua unit bisnis utama yang akan dikembangkan sebagai unit bisnis bersama kedepan adalah peternakan kambing dan sapi komunal dan pertanian cabe merah dan jagung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan penguatan BUMDes Kebontunggul dan Perintisan unit bisnis bersama yang dikoordinir oleh BUMDes Kebontunggul dapat disimpulkan beberapa hal antara lain,

1. Bahwa penguatan dan pengembangan BUMDes Kebontunggul dapat ditingkatkan melalui aktivitas Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDes dan Masyarakat mitra bisnis beersama BUMDes.
2. Monitoring pelaksanaan unit bisnsi sangat perlu dilakukan diawal ini untuk menjaga semangat dan komitmen dari BUMDes dan masyarakat mitra unit bisnis.
3. Berdasarkan penghasilan yang diberikan setiap unit bisnis maka dapat diusulkan dua unit bisnis strategis dari BUMDes Kebontunggul adalah peternakan kambing dan sapi komunal dan pertanian cabe merah dan jagung

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2014, Tentang : Desa, Pasal 1 : ayat 6.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 43 Tahun 2014, Tentang : Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Tentang Desa.
- 4) Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 39 Tahun 2010 , Tentang : Badan Usaha Milik Desa
- 5) Departemen Pendidikan nasional, 2007, Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), PP RPDN, Jakarta.
- 6) Ramdhana, C. B., Heru R., Suwondo, 2006, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076.